

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan model ARDL diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh variable kemiskinan, inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel ketimpangan pendapatan yakni:

1. Kemiskinan pada jangka pendek satu periode sebelumnya memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, pada dua periode sebelumnya hubungan yang ditemukan justru negatif, menandakan adanya mekanisme penyesuaian jangka pendek seperti adanya program bantuan pemerintah yang menurunkan ketimpangan pendapatan. Sedangkan, dalam jangka panjang, kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Inflasi merupakan variabel yang paling konsisten memengaruhi ketimpangan pendapatan, terutama dalam jangka panjang. Inflasi pada jangka pendek periode berjalan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sementara itu, pada jangka pendek dua periode sebelumnya ditemukan hubungan negatif yang mengindikasikan adanya penyesuaian harga atau kebijakan stabilisasi jangka pendek. Hasil jangka panjang menunjukkan bahwa inflasi secara positif signifikan memperlebar ketimpangan pendapatan.
3. IPM berpengaruh dalam jangka pendek terhadap perbaikan ketimpangan, tetapi belum mampu memberikan pengaruh permanen dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek dua bulan sebelumnya, IPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan. Namun dalam jangka panjang, IPM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga peningkatan kualitas manusia belum otomatis diikuti oleh perluasan kesempatan ekonomi dan perlu diiringi dengan penciptaan lapangan kerja produktif agar dampaknya bersifat permanen.
4. Pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga pertumbuhan yang terjadi belum bersifat inklusif. Meskipun aktivitas

ekonomi nasional meningkat selama periode penelitian, manfaatnya belum dirasakan secara merata karena peningkatan output cenderung lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpendapatan menengah dan atas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ketenagakerjaan, investasi publik, atau belanja sosial agar hubungan ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Variabel ini berpotensi memberikan gambaran lebih jelas mengenai mekanisme penyaluran dampak kemiskinan, inflasi, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan.
2. Mengingat hasil penelitian menunjukkan dinamika jangka pendek yang kuat pada beberapa variabel, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data mingguan atau triwulanan, atau memperpanjang periode observasi. Hal ini bertujuan untuk menangkap pola penyesuaian yang lebih detail sehingga model mampu membaca perubahan ketimpangan pendapatan secara lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya memfokuskan kajian pada Indonesia, tetapi memperluas objek penelitian dengan menggunakan data antarwilayah, misalnya pada level 38 provinsi di Indonesia, atau melakukan perbandingan dengan negara lain. Hal ini memungkinkan temuan yang lebih komprehensif karena dapat dibandingkan antarwilayah maupun antarkawasan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Dalam upaya menekan pengaruh kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan, pemerintah perlu memperkuat program bantuan sosial yang adaptif dan tepat sasaran melalui perbaikan data kemiskinan serta integrasi DTKS, diiringi peningkatan pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal UMKM, dan program ekonomi desa agar dampak penurunan kemiskinan tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi berkelanjutan.

2. Variabel inflasi konsisten memperlebar ketimpangan, maka pemerintah perlu mengoptimalkan pengendalian inflasi melalui stabilisasi harga pangan, pengawasan distribusi, dan peningkatan cadangan komoditas strategis, disertai penguatan koordinasi fiskal–moneter serta pengembangan sistem peringatan dini inflasi di daerah agar intervensi seperti operasi pasar dapat dilakukan tepat waktu untuk melindungi kelompok berpendapatan rendah.
3. Dalam upaya memperbesar pengaruh IPM dalam mengurangi ketimpangan, pemerintah diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan melalui program vokasi, sertifikasi kompetensi, dan kerja sama industri, sekaligus memperluas akses layanan kesehatan dasar serta menciptakan lapangan kerja produktif di sektor industri, ekonomi kreatif, dan digital agar peningkatan kualitas manusia dapat mendorong pemerataan kesempatan ekonomi.
4. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi belum memberikan dampak signifikan terhadap penurunan ketimpangan, langkah yang perlu dilakukan pemerintah adalah mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif melalui pemberdayaan UMKM, perluasan akses pembiayaan, dan pengembangan pasar digital, disertai pemerataan investasi dan pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal. Selain itu, kebijakan penyerapan tenaga kerja lokal dan perluasan akses layanan publik seperti pendidikan serta kesehatan harus diperkuat agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan tidak hanya terakumulasi pada kelompok berpendapatan menengah dan atas.